

Strategi pelestarian naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

Wahyu Dian Pramana*

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Paper type:
Research article

Article history:
Received December 30, 2021
Revised November 1, 2022
Accepted November 7, 2022

Keywords:

- Renewable Energy
- Preservation
- Development strategy
- SWOT analysis
- Manuscript

Abstract

Background. The implementation of preservation at The Library and Archives of East Java Province is less than optimal. This study aims to determine the strategies and efforts to develop the preservation of library materials at the Office of the Library and Archives of East Java Province, especially in the preservation of ancient manuscripts that are threatened with damage or loss due to physical damage.

Methodology. This research is a descriptive research method with a quantitative and qualitative approach. The selection of informants in this study used the entire population of librarians in the field of preservation.

Results and discussion. The results of this study show that the IFAS matrix shows that the strength and weakness factors have a total score of 2.28. Because the total score is above 0.73 it means that it identifies a strong internal position, where this strength has good strengths in terms of product. Furthermore, the EFAS matrix shows that the opportunity factor with a value of 0.68 and the threat has a value of 1.17. The total score between opportunities and threats is 1.85, with this identifying that responded that it was known after using strengths with SO opportunities and strategies.

Conclusions. The right development strategy is SO and WO. SO strategies include improving the quality of deposit services, ancient manuscript services, and adding information repackaging services. And the WO strategy includes conducting conservation training for librarians, recruiting expert librarians with preservation qualifications, recruiting philologists, procuring preservation equipment, constructing standard preservation rooms or buildings.

1. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai organisasi informasi mempunyai tugas mengumpulkan, mengelola informasi, dan mendayagunakan informasi yang terdapat di dalam bahan pustaka untuk didayagunakan oleh masyarakat. Melihat pentingnya informasi yang terkandung sebuah bahan pustaka untuk dapat didayagunakan dalam kurun waktu yang lama sehingga perlu ada upaya memperlambat kerusakan atau mencegah kerusakan bahan pustaka terutama hasil warisan kebudayaan sebuah peradaban.

Setiap peradaban pasti menghasilkan jejak atau warisan kebudayaan yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi peradaban setelahnya. Peninggalan budaya tersebut dapat kita jumpai berupa prasasti, candi, artefak, sampai kepada karya pustaka baik berupa naskah kuno/manuskrip yang ditulis di atas lontar, kulit kayu, daluang dan lain-lain (Bondar, 2020). Warisan budaya dapat dihasilkan masyarakat berupa naskah kuno, buku, peta, hingga karya digital. Hasil warisan budaya ini menjadi indikator

* Corresponding author.

Email address: wpramana06@gmail.com (W. D. Pramana)



kemajuan peradaban suatu bangsa, semakin tinggi peradaban menciptakan karya, maka bangsa juga akan mempunyai kewajiban untuk melestarikan karya tersebut.

Menurut [Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan \(2007\)](#) menyebutkan perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pelestarian atau yang sering disebut dengan preservasi merupakan salah satu upaya cara memperpanjang usia sumber daya budaya dan intelektual agar dapat digunakan hingga masa yang lebih lama lagi. Melalui preservasi, keberadaan karya masyarakat dapat dinikmati oleh banyak orang sehingga keberadaan warisan budaya tidak hilang begitu saja.

Pelestarian merupakan sebuah kegiatan untuk memelihara dan melindungi bahan pustaka khususnya naskah kuno sehingga bentuk fisik dan isi informasi dapat dimanfaatkan pemustaka dalam waktu lebih lama. Pelestarian naskah ini berguna untuk mengetahui sejarah peradaban suatu bangsa, yang berguna untuk membangun sistem interaksi masyarakat maupun karakter bangsa ([Bondar, 2020](#)). Prinsip dasar kegiatan pelestarian naskah kuno adalah mengupayakan pelestarian isi informasi yang tertulis atau terdokumentasi dalam fisik naskah kuno atau alih media pada bahan lain untuk didayagunakan peneliti dan masyarakat. Secara singkat fungsi dari pelestarian adalah untuk menjaga semua sumber daya yang terkandung nilai-nilai 'adiluhung' baik bersifat intelektual, budaya, dan seni dari masa lalu untuk terjaga dengan baik agar generasi sekarang dan yang akan datang dapat menemukan dan menggunakan kembali pokok pikiran masyarakat atau satu generasi.

Kegiatan pelestarian bahan pustaka bukan hal baru bagi pustakawan, tetapi tugas pelestarian sejatinya merupakan tugas yang cukup berisiko. Hal ini dikarenakan kegiatan pelestarian ini dipengaruhi berbagai faktor yang dapat merusak koleksi baik dari internal maupun eksternal. Kerusakan faktor internal pada umumnya disebabkan kondisi fisik dari bahan pustaka, seperti jenis kertas, kandungan tinta, jilidan, sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan seperti kondisi ruangan, intensitas cahaya, kondisi temperatur suhu, serangga, dan biota lainnya. Dalam kondisi ini pustakawan bertugas mengelola bahan pustaka melalui pemeliharaan dan perawatan.

Pelestarian dapat dilakukan dengan proses digitalisasi atau alih wahana menggunakan media digital atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin yang berguna untuk menghindari kerusakan. Alih media memainkan peran utama dalam pelestarian naskah kuno yang berguna untuk mengurangi keausan naskah-naskah kuno ([Ekwelem et al., 2011](#)), namun di sisi lain bahwa kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga naskah kuno sangat rendah ([Bahrudin, 2011](#)). Hal ini juga sejalan dengan kondisi kebijakan dan peraturan tentang pelestarian naskah kuno sehingga berakibat pada ketersediaan sumber daya manusia (konservator) yang ada di perpustakaan. Pelestarian naskah kuno merupakan sesuatu hal yang sangat penting, tetapi pelaksanaan pelestarian naskah kuno masih jauh dari kata ideal.

Penelitian [Nugraha & Laugu \(2021\)](#) menemukan bahwa kegiatan pelestarian koleksi naskah kuno terdiri atas kuratif dan preventif yang berguna untuk menjaga warisan budaya bangsa. Pelestarian meliputi pelestarian fisik dan pelestarian informasi dan disebarkan kepada masyarakat. Upaya penyelamatan naskah kuno dari pengurangan kualitas fisik atau kerusakan terdiri dari berbagai tahapan, yaitu pencegahan, pengawetan, dan perbaikan ([Nugraha & Laugu, 2021](#)). Penelitian lain dari [Anyira et al. \(2010\)](#) juga mengungkapkan bahwa perpustakaan harus berkolaborasi dengan masyarakat adat untuk menyimpan dan melestarikan naskah kuno agar dapat mudah diakses.

Sesuai amanat [Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan \(2007\)](#) bahwa pelestarian bahan pustaka merupakan tugas pokok setiap perpustakaan seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Jumlah

naskah kuno yang terdata di dinas tersebut sebanyak 62 naskah dan diperlukan pelestarian secara fisik yang belum pernah dilakukannya. Perbaikan yang dilakukan hanya sebatas alih media naskah kuno, sedangkan perbaikan fisik untuk koleksi bahan pustaka hanya dilakukan untuk buku yang mengalami kerusakan ringan. Perbaikan fisik sederhana dilakukan sebanyak 102 eksemplar buku. Selain itu, perbaikan untuk koleksi rekam seperti kaset pita, VCD, piringan hitam selama ini belum dilakukan. Kondisi tersebut disebabkan karena beberapa faktor, fasilitas perlengkapan yang sangat terbatas dan kondisi ruangan penyimpanan pada umumnya tidak memiliki pengatur suhu atau AC, pengatur cahaya yang tepat, serta jadwal fumigasi yang tidak tentu. Berdasarkan kondisi lapangan didapati bahwa fakta pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur belum secara optimal, karena tindakan pelestarian dalam pencegahan kerusakan bahan pustaka belum terlaksana sepenuhnya dan ini juga dipengaruhi kurangnya peralatan dan perlengkapan yang disediakan, selain itu, dalam Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024 pelestarian baru difokuskan untuk pendataan naskah kuno dan belum mencakup pelestarian fisik naskah kuno dan pelestarian bahan pustaka umum hanya sebatas buku yang mengalami kerusakan ringan.

Sehubungan dengan masalah yang ada pada pelestarian naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, maka perlu diketahui bagaimana arah kebijakan yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan upaya pengembangan pelestarian bahan pustaka di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur khususnya dalam pelestarian naskah kuno yang terancam rusak atau hilang akibat kerusakan fisik.

2. Metode

Metode yang diimplementasikan pada penelitian strategi pelestarian naskah kuno adalah metode penelitian campuran (*mixed method*) yaitu metode yang menggabungkan berbagai metode yakni kuantitatif dan kualitatif (Indrawan & Yaniawati, 2014). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal perpustakaan. Data yang dijadikan dasar dalam pendekatan berupa angka, sedangkan metode kualitatif adalah sebuah model pendekatan yang bersifat holistik dan deskriptif dengan penggambaran kata-kata dan bahasa untuk menjelaskan fenomena alamiah (Moleong, 2011). Kedua pendekatan dirasa paling tepat untuk menggali fenomena pelestarian dan mengukur strategi yang tepat untuk mengembangkannya. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi pustakawan di bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Jumlah pustakawan di Bidang Deposit, Akuisisi, Pengolahan, dan Pelestarian sebanyak 11 orang. Pustakawan yang berkegiatan di bidang pelestarian merupakan pihak yang mengetahui seluk beluk kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan teknis pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu identifikasi faktor-faktor yang digunakan sebagai perumusan strategi perusahaan secara sistematis baik faktor internal dan faktor eksternal (Rangkuti, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis SWOT

SWOT merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam sebuah organisasi. Analisis SWOT di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur didapati faktor yang berpengaruh dalam pengembangan produk dan organisasi (lihat [Table 1](#)).

Tabel 1. Analisis SWOT

Faktor	Variabel
Strengths	<ul style="list-style-type: none"> – Koleksi Naskah Kuno – Koleksi Deposit – Peraturan Perundang-undangan
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> – Keterbatasan sumber daya manusia – Keterbatasan alat pelestarian – Keterbatasan ruang dan gedung pelestarian
Oportunity	Institusi resmi yang berhak dan berkewajiban menyimpan dan melestarikan koleksi yang jarang dimiliki oleh lembaga perpustakaan lain
Threats	<ul style="list-style-type: none"> – Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian naskah kuno – Jual beli naskah kuno, koleksi langka oleh pihak yang tidak bertanggung jawab – Adanya pihak yang mengalihmediakan naskah kuno di masyarakat dan disimpan di luar negeri – Kurangnya perhatian dan dukungan pemerintah akan pelestarian naskah kuno, karya rekam, serta bahan pustaka

3.1.1 Kekuatan (*Strengths*)

Menurut [Mashuri & Nurjannah \(2020\)](#), kekuatan (*strengths*) merupakan faktor yang dimiliki dari keunggulan, keetrampilan, beserta sumber daya yang berkaitan dengan lembaga kompetitor serta kebutuhan pemustaka yang dapat dilayani oleh perpustakaan. kekuatan atau Strength yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur antara lain:

3.1.1.1 Koleksi Naskah Kuno

Berdasarkan Laporan Tahunan 2020 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, naskah kuno yang ada sejumlah 194 judul dan tersebar di masyarakat serta museum di Jawa Timur. 210 judul telah dialih mediakan, dan yang telah dialih aksara naskah kuno sebanyak 8 judul, sedangkan yang dikoleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sendiri sejumlah 9 judul, sedangkan berdasarkan Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur 2021-2024, naskah kuno yang akan didata pada kurun waktu 4 tahun sebanyak 200 naskah kuno. Jika berdasarkan hitungan kasar terdapat 394 naskah yang akan terdata dan menjadi kekayaan masyarakat Jawa Timur dan Indonesia.

Jumlah naskah kuno yang terdata sangat memerlukan pelestarian agar kandungan isi serta fisik naskah kuno dapat tetap terjaga. Sebagai bukti intelektual masyarakat Indonesia, naskah kuno mempunyai peranan khusus serta peranan strategis guna menjaga kekhasan, ciri lokal, serta identitas bangsa dan negara Indonesia ([Bondar, 2020](#)).

3.1.1.2 Peraturan Perundang-undangan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebagai lembaga institusi pelestari, pendidikan, dan penelitian yang bergerak di bidang perpustakaan mempunyai kekuatan hukum yang kuat. Landasan hukum Peraturan perundangan yang mendasari konsistensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur khususnya bidang pelestarian antara lain: 1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan; 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 4) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan; 5) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah; 6) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan.

3.1.2 Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*weakness*) merupakan faktor kekurangan atau batasan yang menjadi penghambat kinerja organisasi. Kelemahan yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur adalah:

3.1.2.1 Keterbatasan sumber daya manusia

Berdasarkan Laporan Tahunan Bidang DAPP Tahun 2020, sumber daya manusia yang dimiliki Bidang Deposit, Akuisisi, Pengolahan, dan Pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebanyak 24 orang yang terdiri dari 4 orang pejabat struktural, 11 orang pustakawan (4 pustakawan madya, 2 pustakawan muda, 2 pustakawan pertama, 3 pustakawan terampil) yang dibagi menjadi 3 seksi. Tiga seksi tersebut adalah Seksi Deposit, Seksi Akuisisi dan Alih Media, serta Seksi Pengolahan dan Pelestarian. Sumber daya pustakawan yang dimiliki tidak ada satupun pustakawan yang bertugas mengidentifikasi koleksi, pelaksanaan pelestarian, hingga evaluasi pelestarian fisik. Menurut [Perpusnas \(2020\)](#) tentang norma, standar, prosedur dan kriteria pelestarian fisik naskah kuno, bahwa sumber daya manusia khususnya pustakawan bidang pelestarian naskah kuno harus memiliki kereteria khusus, di antaranya memahami pengetahuan dasar pelestarian, memahami lingkungan penyimpanan naskah kuno, mengetahui cara pembersihan naskah kuno, dan mengetahui perbaikan secara fisik (kimia dan biologi).

Selain itu, dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kesenian, hiburan dan rekreasi golongan pokok perpustakaan, arsip, museum dan kegiatan kebudayaan lainnya bidang pelestarian cagar budaya, konservator harus mempunyai kemampuan untuk dasar pelestarian fisik dengan beberapa kreteria tertentu ([Kementerian Ketenagakerjaan RI, 1998](#)), sedangkan pada kenyatannya untuk pelestarian bahan pustaka pada dinas hanya mampu pada tahapan alih media yang dilakukan pada koleksi cetak berupa koleksi naskah kuno. Selain itu, pustakawan yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur di Bidang Bidang Deposit, Pengembangan, dan Pelestarian belum mempunyai keahlian pelestarian fisik. Hal ini dikarenakan pustakawan yang mempunyai keahlian pelestarian fisik harus mempunyai keterampilan mengenai unsur kimia, biologi, serta minimal mempunyai keterampilan dan kemampuan penanganan naskah kuno dan koleksi karya rekam, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur belum dimiliki pustakawan dengan keterampilan tersebut. Kekurangan lain adalah tidak mempunyai filolog untuk mengidentifikasi dan menilai naskah kuno yang terdata di Jawa Timur. Filolog sangat berperan vital dalam pelestarian naskah kuno.

3.1.2.2 Keterbatasan alat pelestarian

Alat pelestarian yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan narasumber hanya berupa alat bor, jarum sol sepatu, dan alat pemotong kertas manual. Hal ini sangatlah jauh dari standar dari proses pelestarian fisik yang harus dilakukan perpustakaan khususnya perbaikan naskah kuno. Sedangkan pelestarian informasi berupa alih media alat yang dimiliki berupa Snapscan Fujitsu SV600 yang mampu memindai kertas maksimal A3. koleksi yang mempunyai ukuran besar seperti peta belum dapat dialihmediakan secara maksimal.



Gambar 1. Snapscan Fujitsu SV600 (Sumber: fujitsu.com)

3.1.2.3 Keterbatasan ruang dan gedung pelestarian

Kelemahan lain yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yaitu keterbatasan ruang pelestarian. Ruang perbaikan buku rusak masih menyatu dengan ruang pengolahan, dan ruang alih media masih menyatu dengan ruang akuisisi. Masing-masing ruang tersebut tidak memenuhi standar untuk proses pelestarian dan alih media bahan pustaka. Standar ruang perbaikan dan alih media harus terjaga kondisi suhu, kelembapan, serta intensitas cahaya.

3.1.3 Peluang (*Opportunity*)

Peluang atau *opportunity* merupakan sebuah proses analisis faktor eksternal perpustakaan guna mengambil keputusan untuk mencari peluang dan kesempatan bagi perpustakaan dalam menjalankan kegiatan sehingga perpustakaan tersebut dapat meraih pangsa pasar dan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Timur No.4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur mempunyai tanggung jawab melestarikan naskah kuno. Peluang yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur adalah salah satu institusi resmi yang berhak dan berkewajiban menyimpan dan melestarikan koleksi yang jarang dimiliki oleh lembaga perpustakaan lain, karena tugas spesifik yang dimiliki yakni sebagai perpustakaan deposit dan perpustakaan pengelola naskah kuno yang juga merupakan kepanjangan tangan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

3.1.4 Ancaman (*Threat*)

Ancaman (*threats*) merupakan sebuah proses analisis faktor eksternal organisasi yang membantu manajemen guna menilai tantangan di kemudian hari atau yang pernah

dihadapi dari sebuah perpustakaan yang dapat menimbulkan kerugian. Ancaman yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam pelestarian bahan pustaka adalah:

3.1.4.1 Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian naskah kuno

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian naskah kuno merupakan salah satu ancaman yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa naskah kuno maupun koleksi langka yang dimiliki oleh masyarakat mempunyai petuah atau harus mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan tersebut terkadang sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip pelestarian naskah kuno, sehingga banyak kondisi naskah kuno yang tidak terselamatkan.

Kesadaran masyarakat akan pemahaman tentang pentingnya pelestarian naskah kuno yang sangat bersejarah berimplikasi pada peraturan perundang-undangan yang tidak berjalan dengan baik (Ahmad, 2018). Kesadaran masyarakat ini sebagian besar disebabkan oleh latar belakang pendidikan masyarakat yang masih primitif. Sebagian besar naskah kuno dimiliki oleh masyarakat adat atau warisan turun temurun di keluarga yang masih memegang teguh petuah tetapi tidak mengerti isi kandungan tentang naskah maupun perawatan koleksi naskah kuno.

3.1.4.2 Jual beli naskah kuno, koleksi langka oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

Selain kesadaran masyarakat yang rendah atas pelestarian naskah kuno maupun koleksi langka, kekurangan lain adalah jual beli naskah oleh pedagang gelap atau pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Saputra, 2021). Sudah menjadi rahasia umum koleksi naskah kuno Nusantara milik bangsa Indonesia banyak yang dijual ke luar negeri (Utomo, 2013). Jual beli naskah kuno sangat merugikan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan naskah kuno merupakan identitas dan hasil cipta, karya, dan karsa masyarakat yang seharusnya dilestirikan agar anak cucu tahu akan sejarah dan identitas bangsa Indonesia.

3.2 Strategi Pelestarian

Dalam penyusunan strategi pelestarian menggunakan analisis antara lain Matriks IFAS, Matriks EFAS, dan Matrik SWOT. Matriks IFAS serta Matriks EFAS digunakan sebagai alat penunjuk kondisi internal rata-rata serta upaya menempatkan posisi yang baik untuk merespon lingkungan eksternal.

3.2.1 Matrik IFAS/ *Internal faktor Analysis Summary*

Variabel bernilai positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) yang dibandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama, sedangkan variabel yang bersifat negatif bernilai kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya 4.

Tabel 2. Matrik IFAS

Faktor	Variabel	Bobot	Rating	Skor
Strengths	Koleksi Naskah Kuno	0,17	4	0.68
	Koleksi Deposit	0,15	4	0.60
	Peraturan Perundang-undangan	0,25	4	1.00
	Sub Total	0.57		2.28
Weakness	Keterbatasan sumber daya manusia	0,20	2	0.40
	Keterbatasan alat pelestarian	0,13	1	0.13
	Keterbatasan ruang dan gedung pelestarian	0,04	1	0.4
	Sub Total	0.37		0.57

Berdasarkan hasil analisis pada [Tabel 2](#), matrik IFAS yang berupa faktor kelemahan dan kekuatan memiliki total skor 2.28, karena total skor di atas 0.73, maka nilai tersebut menunjukkan atau menggambarkan kondisi posisi internal yang kuat.

3.2.2 Matrik EFAS/ *Eksternal Faktor Analysis Summary*

Tabel 3. Matrik EFAS

Faktor	Variabel	Bobot	Rating	Skor
Opportunity	institusi resmi yang berhak dan berkewajiban menyimpan dan melestarikan koleksi yang jarang dimiliki oleh lembaga perpustakaan lain	0,21	3	0.68
	Sub Total	0.21		0.68
Threats	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian naskah kuno	0,26	3	0.78
	Jual beli naskah kuno, koleksi langka oleh pihak yang tidak bertanggung jawab	0,09	2	0.18
	Adanya pihak yang mengalihmediakan naskah kuno di masyarakat dan disimpan di luar negeri	0,07	3	0.21
	Sub Total	0.26		1.17

Berdasarkan hasil analisis nilai total skor pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#), faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan kekuatan (S) 2.28, kelemahan (W) 0.57, peluang (O) 0.68, serta ancaman (T) 0.69, sehingga didapati perbedaan total skor faktor *strength* dan *weakness* adalah 1.55, sedangkan selisih total *opportunity* dan *threats* adalah 0.49.

3.3 Matrik SWOT

Berdasarkan analisis nilai total skor di atas, menunjukkan bahwa kinerja dari sebuah kegiatan pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam [Tabel 4](#) hasil analisis SWOT.

Tabel 4. Matrik SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi Naskah Kuno - Koleksi Deposit - Peraturan Perundang-undangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan sumber daya manusia - Keterbatasan alat pelestarian - Keterbatasan ruang dan gedung pelestarian - Kurangnya perhatian dan dukungan pemerintah akan pelestarian naskah kuno, karya rekam, serta bahan pustaka
<i>Opportunity</i>	SO	WO
Institusi resmi yang berhak dan berkewajiban menyimpan dan melestarikan koleksi yang jarang dimiliki oleh lembaga perpustakaan lain	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas pelayanan deposit - Meningkatkan kualitas layanan naskah kuno - Menambah pelayanan kemas ulang informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Diklat Pelestarian untuk Pustakawan - Rekrutmen Pustakawan Ahli dengan kualifikasi pelestarian - Rekrutmen Filolog - Melakukan pengadaan alat preservasi - Melakukan pembangunan ruang atau gedung pelestarian yang standar
<i>Threats</i>	ST	WT
<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian naskah kuno - Jual beli naskah kuno, koleksi langka oleh pihak yang tidak bertanggung jawab - Adanya pihak yang mengalihmediakan naskah kuno di masyarakat dan disimpan di luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendekatan personal ke masyarakat tentang pentingnya koleksi naskah kuno dan koleksi deposit - Melakukan sosialisasi tentang tindakan tidak baik jual beli naskah kuno - Koordinasi dengan Perpunas maupun pihak terkait untuk pelestarian naskah kuno maupun koleksi deposit 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan berbagai pihak - Melakukan sinergi untuk pelestarian naskah kuno dan koleksi

3.3.1 Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO dirancang dengan melandasi jalan pemikiran organisasi, yaitu dengan menggunakan semua faktor kekuatan guna memaksimalkan berbagai peluang. Strategi ini adalah penggabungan dari dua faktor yaitu *strengths* dan *oportunity* dari kekuatan dan peluang. Strategi SO antara lain dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan deposit, meningkatkan kualitas layanan naskah kuno, dan menambah pelayanan kemas ulang informasi.

3.3.2 Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi ST merupakan sebuah strategi guna mendayagunakan kekuatan yang dimiliki organisasi dengan cara menghindari ancaman. Strategi ST antara lain melakukan pendekatan personal ke masyarakat tentang pentingnya koleksi naskah kuno dan koleksi deposit, melakukan sosialisasi tentang tindakan tidak baik jual beli naskah kuno, dan koordinasi dengan Perpunas maupun pihak terkait untuk pelestarian naskah kuno maupun koleksi deposit.

3.3.3 Strategi WO (*Weakeness-Opportunity*)

Strategi WO merupakan penerapan faktor didasarkan pemanfaatan peluang yang ada. Strategi WO diimplementasikan dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Strategi WO antara lain melakukan diklat pelestarian untuk pustakawan, rekrutmen pustakawan ahli dengan kualifikasi pelestarian, rekrutmen filolog, melakukan pengadaan alat preservasi, dan melakukan pembangunan ruang atau gedung pelestarian yang standar.

3.3.4 Strategi WT (*Weakeness--Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT antara lain menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan berbagai pihak dan melakukan sinergi untuk pelestarian naskah kuno dan koleksi.

Berdasarkan pembahasan matrik IFAS menunjukkan bahwa kondisi internal kuat, di mana kekuatan ini dimiliki dari segi produk, sedangkan Matrik EFAS menggambarkan faktor peluang dengan nilai 0.68 dan ancaman memiliki nilai 1.17. Total skor antara peluang dan ancaman 1.85, dengan hal ini mengidentifikasi bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur tersebut telah memberi umpan balik setelah menggunakan kekuatan dengan peluang dan strategi SO.

4. Kesimpulan

Strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur adalah strategi SO dan WO. Strategi SO antara lain meningkatkan kualitas layanan naskah kuno, serta menambah pelayanan kemas ulang informasi dan pada strategi WO diperoleh hasil melakukan diklat pelestarian untuk pustakawan, rekrutmen pustakawan ahli dengan kualifikasi pelestarian, rekrutmen filolog, melakukan pengadaan alat preservasi, melakukan pembangunan ruang atau gedung pelestarian yang standar. Dengan adanya strategi tersebut maka diharapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur mampu melestarikan naskah kuno dengan baik sebagai identitas dan hasil cipta, karya, dan karsa masyarakat yang seharusnya dilestirikan agar anak generasi mendatang memiliki bukti sejarah dan identitas bangsa ber peradaban.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. F. (2018). Praktik Jual Beli Naskah Kuno di Masyarakat. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(4), 623. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.4.623-634>
- Anyira, I., Onoriode, O. K., & Nwabueze, A. (2010). The role of libraries in the preservation and accessibility of indigenous knowledge in the Niger Delta region of Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 2010(JUN), 1–9.
- Bahrudin, M. (2011). *Strategi Preservasi Naskah Kuno: Sebuah Kajian Ilmu Pengetahuan dan Khazanah Bangsa Indonesia*.
- Bondar, A. (2020). Kontekstual Pelestarian Naskah Kuno/Manuskrip Dalam Menggali Kearifan Lokal sebagai Social Capital Membangun Bangsa: Sebuah Tinjauan UU No. 43/2007 tentang Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 15(3), 106–113.
- Ekwelem, V. O., Okafor, V. N., & Ukwoma, S. C. (2011). Preservation of cultural heritage: The strategic role of the library and information science professionals in South East Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 2011(SEPT).

- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.*
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (1998). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.3/MEN/1998.*
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
<https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Nugraha, H. C., & Laugu, N. (2021). Pelestarian Naskah Kuno dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(1), 105–120.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>
- Perpusnas, P. P. dan A. M. B. P. N. R. I. (2020). *Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) pelestarian naskah kuno.*
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pub. L. No. 43 (2007).
[https://jdih.Perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpu stakaan_.pdf](https://jdih.Perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpu%20stakaan_.pdf)
- Saputra, P. B. (2021, April 3). Selamatkan Naskah Kuno. *Jawa Pos Radar Solo.*
<https://radarsolo.jawapos.com/daerah/solo/03/04/2021/selamatkan-naskah-kuno/>
- Utomo, Y. W. (2013, Juli 15). Naskah Kuno Indonesia Terus Mengalir ke Luar Negeri. *KOMPAS.com.*
<https://sains.kompas.com/read/2013/07/15/1712232/Naskah.Kuno.Indonesia.Terus.Mengalir.ke.Luar.Negeri>